BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring bertambahnya usia, banyak terjadi proses perkembangan dan pertumbuhan pada manusia. Namun pada suatu saat perkembangan dan pertumbuhan itu akan terhenti pada suatu tahapan, sehingga berikutnya akan terjadi banyak perubahan yang terjadi pada fungsi tubuh manusia. Perubahan tersebut biasanya terjadi pada proses menua, karena pada proses ini banyak terjadi perubahan fisik maupun psikologis. Perubahan tersebut paling banyak terjadi pada wanita karena pada proses menua terjadi suatu fase yaitu fase menopause. (Sulistiyawati, 2015).

Menopause adalah penghentian daur haid (menstruasi) seorang wanita pada usia sekitar 45 sampai 55 tahun untuk selamanya. Berhentinya siklus menstruasi untuk selamanya bagi wanita menopause disebabkan oleh jumlah folikel yang mengalami atresia terus meningkat, sampai tidak tersedia lagi folikel, serta dalam 12 bulan terakhir mengalami amenorea, dan bukan disebabkan oleh keadaan patologis (Baziad, 2003). Menopause merupakan proses peralihan dari masa produktif ke masa non-produktif yang disebabkan oleh penurunan kadar hormon estrogen dan progesteron (Lestary, 2010). Ketika siklus terhenti dan hormon-hormon wanita akan menghilang dengan cepat sampai hampir tidak ada (Guyton dan Hall, 2014).

Pada tahun 2030, diperkirakan jumlah wanita di seluruh dunia yang memasuki masa menopause diperkirakan mencapai 1,2 miliar orang (WHO, 2014). Di Indonesia, pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 60 juta wanita menopause. Pada tahun 2016 di Indonesia baru mencapai 14 juta wanita menopause atau 7,4 % dari total populasi yang ada. Sementara perkiraan umur rata-rata usia menopause di Indonesia adalah 48 tahun (Kementrian Kesehatan RI, 2015). Sedangkan wanita menopause di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 sudah mencapai 3,9 ribu jiwa (10,73%) dari jumlah penduduk DIY (Dinkes DIY, 2013).

Seorang wanita yang sedang dalam tahap atau telah memasuki menopause akan mengalami berbagai perubahan hormonal, khususnya penurunan hormon estrogen yang dihasilkan oleh folikel ovarium. Penurunan hormon estrogen berdampak pada munculnya berbagai keluhan dan gejala-gejala yang akan dialami oleh wanita menopause, diantaranya : berkeringat di malam hari, insomnia, gejala psikologis dan perubahan metabolisme lipid. Perubahan metabolisme lipid ini berupa peningkatan kadar kolesterol total, trigliserida, LDL dan penurunan kadar HDL (Sutisna, 2019).

Trigliserida adalah salah satu jenis lemak yang dibawa dalam aliran darah dan juga merupakan zat yang disimpan di dalam jaringan sebagai hasil dari konversi sebagian besar jenis lemak di dalam tubuh, yang berbentuk lipoprotein (Soeharto, 2004). Trigliserida berfungsi sebagai cadangan energi utama tubuh yang disimpan di hepar dan jaringan

adiposa. Sel-sel akan memecah simpanan trigliserida jika dibutuhkan energi untuk proses metabolisme (Guyton, 2007).

Metabolisme trigliserida di dalam hati ikut dipengaruhi oleh hormon estrogen. Ketika kadar estrogen yang beredar naik di atas rentang fisiologis, metabolisme jaringan adiposa mengalami perubahan dan menghasilkan penurunan proses sintesis lemak dan ukuran lemak yang disimpan (Faulds, dkk, 2012). Selain itu, pengaruh hormon estrogen terhadap penurunan jumlah trigliserida juga terjadi melalui stimulasi penggunaan lemak sehingga dapat diubah menjadi energi dan meningkatkan oksidasi asam lemak bebas yang terjadi di hati (Yeasmin, dkk, 2017).

Peningkatan lemak pada wanita menopause disebabkan kurangnya aktivitas fisik yang tidak diimbangi dengan asupan makanan, salah satu faktor yang membuat kurangnya aktivitas fisik menyebabkan kelebihan berat badan karena tubuh tidak lagi memproduksi hormon estrogen yang berfungsi untuk mencegah dan menangani osteoporosis yang berpengaruh pada metabolisme tubuh. Hal ini membuat *High Density Lipoprotein* (HDL) menurun dan *Low Density Lipoprotein* (LDL) menjadi tinggi dan kadar trigliserida naik. Peningkatan kadar trigliserida dalam darah merupakan faktor risiko penyakit jantung koroner (PJK) (Glassier Anna, et al, 2006).

Kadar trigliserida dalam darah juga dipengaruhi oleh asupan makanan. Asupan lemak dan karbohidrat yang berlebihan dapat

meningkatkan kadar trigliserida dalam darah. (Kuchel & Ralston, 2006). Kadar trigliserida dipengaruhi oleh asupan karbohidrat dan produksi kadar trigliserida di dalam hati. Trigliserida disintesis dari karbohidrat, protein, dan lemak (Guyton, 2007). Pada penelitian ini asupan makanan responden tidak sedang dalam kontrol atau pengawasan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan terdapat 71 pasien wanita usia 45-55 yang memeriksakan diri di Laboratorium Puskesmas Banguntapan 1 Bantul pada Bulan November 2021. Pada penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2019) menunjukkan bahwa dari 25 sampel wanita menopause dengan rentang usia 51-80 tahun didapatkan 18 sampel memiliki kadar trigliserida normal dan 7 sampel memiliki kadar trigliserida yang meningkat. Kadar trigliserida tertinggi yang diperiksa mencapai 279 mg/dL.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kadar trigliserida pada wanita menopause di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan 1 Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kadar trigliserida pada wanita menopause di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan 1 Bantul

2. Tujuan Khusus

- a) Menentukan kadar trigliserida pada wanita menopause dan belum menopause di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan 1 Bantul

- b) Menentukan rata-rata kadar trigliserida pada wanita menopause dan belum menopause di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan 1 Bantul

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang ilmu Teknologi Laboratorium Medis bagian Kimia Klinik subbidang pemeriksaan kadar trigliserida.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan (informasi ilmiah) mengenai kadar trigliserida pada wanita menopause.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian tentang gambaran kadar trigliserida pada wanita menopause.

- b. Menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

- c. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga pola hidup untuk menghindari peningkatan kadar trigliserida.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian oleh Yulpina Tarigan (2019) dengan judul “*Gambaran Kadar Trigliserida Pada Wanita Menopause di Lingkungan XIV*”

Perumnas Simalingkar Medan". Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kadar trigliserida pada wanita menopause. Persamaannya terletak pada objek penelitian yakni wanita menopause. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan besar sampel yang digunakan. Pada penelitian Tarigan dilakukan di Lingkungan XIV Perumnas Simalingkar Medan dan sampel yang digunakan sebesar 25 orang.

2. Penelitian oleh Lina, S.R., Sastrawati, R., dan Nugraha, G., (2020) dengan judul "*Perbedaan Kadar Trigliserida pada Wanita Premenopause dan Wanita Menopause di Desa Labuhan Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan*". Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan dari nilai rerata kadar trigliserida wanita premenopause dan wanita menopause. Persamaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu mengukur kadar trigliserida. Perbedaannya terletak pada variabel bebas. Pada penelitian Lina menggunakan responden wanita premenopause dan wanita menopause sedangkan pada penelitian ini digunakan responden wanita menopause dan belum menopause usia 45 – 55 tahun.